

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA LEAFLET TENTANG KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*)
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
DI SMA KATOLIK TRISAKTI
MEDAN TAHUN 2025



VERONIKA PANJAITAN

NIM: P07524421094

KEMENTERIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
TAHUN 2025

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA LEAFLET TENTANG KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*)
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
DI SMA KATOLIK TRISAKTI MEDAN
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



VERONIKA PANJAITAN

NIM: P07524421094

Pembimbing :

Pembimbing I : Elizawarda, SKM, M. Kes

Pembimbing II : Zuraidah, SST, M. Kes

**KEMENTERIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Veronika Panjaitan
NIM : P07524421094
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Menggunakan Media
Leaflet Tentang Keputihan (*Fluor Albus*) Terhadap Pengetahuan
Remaja Putri di SMA Katolik Trisakti 2025

Skripsi Ini Telah Disetujui Pembimbing Pada Tanggal :
2025

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Elizawarda, SKM, M. Kes

NIP. 196307101983022001



Zuraidah, S.SiT, M.Kes

NIP. 197508102006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan Medan



Arihta Br Sembiring, SST, M.Kes

NIP. 197002131998032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama Mahasiswa : Veronika Panjaitan
Nim : P07524421094
Program Studi/Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan
Judul Skripsi : Pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang keputihan (*fluor albus*) terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Katolik Trisakti

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan

DEWAN PENGUJI

1. Pembimbing I : Elizawarda, SKM, M. Kes
NIP. 196307101983022001
2. Pembimbing II : Zuraidah, S, SiT. M. Kes
NIP. 197508102006042001
3. Penguji I : Ardiana Batubara, SST, M. Keb
NIP. 196605231986012001

()
()
()

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan Medan


Ariha Br Sembiring, SST, M. Kes
NIP. 197002131998032001

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA LEAFLET TENTANG KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*) TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA KATOLIK TRISAKTI
MEDAN TAHUN 2025**

Veronika Panjaitan

Poltekes Kemenkes Medan
Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan
Email: veronikahotmalina0022@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan (*fluor albus*) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri. Menurut WHO (2021), 60% remaja usia 15–22 tahun dan 40% wanita usia 23–45 tahun pernah mengalami keputihan. Di Indonesia, prevalensinya meningkat dari 50% (2019) menjadi 70% (2021). Data Dinkes Sumatera Utara (2020) menunjukkan 27,6% wanita mengalami keputihan, mayoritas pada remaja usia 10–24 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang keputihan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti infeksi, infertilitas, hingga kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMA Katolik Trisakti Medan tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 61 responden menggunakan simple random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi yang berpengetahuan kurang sebanyak 33 responden (54,1%). Dan sesudah diberi edukasi menggunakan media leaflet mayoritas berpengetahuan baik meningkat menjadi 49 responden (80,3%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media leaflet. Kesimpulannya, edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai keputihan. Saran, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan tenaga kesehatan dalam upaya promosi kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Keputihan, edukasi kesehatan, leaflet, pengetahuan, remaja putri.
Daftar Bacaan : 45 Referensi (2019-2025).

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING LEAFLET MEDIA
ABOUT VAGINAL DISCHARGE (FLUOR ALBUS) ON THE
KNOWLEDGE OF TEENAGE GIRLS AT TRISAKTI CATHOLIC
SENIOR HIGH SCHOOL MEDAN IN 2025**

VERONIKA PANJAITAN

**Medan Health Polytechnic Of Ministry Of Health Bachelor Program of
Applied Health Science In Midwifery
Email: veronikahotmalina0022@gmail.com**

ABSTRACT

Vaginal discharge (Fluor Albus) is a common reproductive health problem experienced by adolescent girls. According to WHO (2021), 60% of adolescents aged 15–22 years and 40% of women aged 23–45 years have experienced vaginal discharge. In Indonesia, its prevalence increased from 50% (2019) to 70% (2021). Data from the North Sumatra Health Office (2020) shows that 27.6% of women experience vaginal discharge, with the majority being adolescents aged 10–24 years. Lack of knowledge about vaginal discharge can lead to serious complications such as infection, infertility, and even cervical cancer.

This study aimed to determine the effect of health education using leaflet media on the knowledge of teenage girls about vaginal discharge at Trisakti Catholic Senior High School Medan in 2025, both before and after the intervention. This quantitative research employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 61 respondents selected using simple random sampling. Data collection utilized questionnaires and was analyzed with the Wilcoxon test.

The results showed that before the education, 33 respondents (54.1%) had poor knowledge. After receiving education using leaflet media, the majority with good knowledge increased to 49 respondents (80.3%). The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect between before and after education through leaflet media.

In conclusion, education using leaflets proved effective in increasing knowledge about vaginal discharge. As a suggestion, the results of this study can serve as a reference for educational institutions and health workers in promoting teenage reproductive health.

Keywords: Vaginal discharge, health education, leaflet, knowledge, teenage girls.
References: 45 References (2019-2025).



CONFIRMED HAS BEEN TRANSLATED BY :
*Language Laboratory of Medan Health Polytechnic of The Ministry of
Health*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat-Nya yang selalu dilimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “ Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan menggunakan Media Leaflet Tentang Keputihan (*Fluor Albus*) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Katolik Trisakti Medan Tahun 2024”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, dan sebagainya. Oleh karena itu dengan segalan kerendahan hati, melalui kata pengantar ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tengku Sri Wahyuni, SSiT, M.Keb selaku Plt Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Arihta Br Sembiring, SST, M.Kes selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku Ketua Prodi Jurusan D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
4. Elizawarda, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan memberi kesempatan untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan masukan, kritik dan saran yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Zuraidah, SST, M. Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ardiana Batubara, SST, M.Keb selaku penguji Utama yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Hotman Panjaitan dan Regi Tambunan, yang memberikan semangat serta doa yang tidak pernah putus serta dukungan materi selama mengikuti perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Begitu juga buat adik-adik tersayang saya Serly Panjaitan, Bona Panjaitan, Winda Panjaitan, Andre Panjaitan, yang telah memberikan dukungan doa, dan kasih sayangnya untuk penulis.

9. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekes Kemenkes RI Medan yang membantu memberi saya dukungan sampai saat ini serta saling memotivasi dan memberikan semangat dan mau berjuang sama-sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan tugas akhir ini.
10. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi, ini merupakan capaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata peneliti berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu

Medan,

2025

Veronika Panjaitan

P07524421094

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN ORINALITAS	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Uraian teori.....	11
1. Keputusan (<i>fluor albus</i>)	11
2. Remaja	22
3. Pengetahuan	23
4. Pendidikan Kesehatan	27
5. Media Pendidikan Kesehatan	28
B. Kerangka Teori	30
C. Kerangka Konsep	31
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Defenisi Operasional	35
F. Alat dan Bahan Penelitian	36
G. Uji Validitas Reliabilitas	36
H. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
I. Prosedur Penelitian.....	39
J. Etika Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian	7
Tabel 2. Defenisi Operasional	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	30
Gambar 2. Kerangka Konsep	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pernyataan Orinalitas	54
Lampiran 2. Surat Izin Survey Penelitian	55
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	56
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	57
Lampiran 5. Ethical Clearance	58
Lampiran 6. Informed Consent	59
Lampiran 7. Surat Persetujuan Peserta Penelitian	60
Lampiran 8. Kuesioner	61
Lampiran 9. Kunci jawaban	64
Lampiran 10. Media Leaflet	65
Lampiran 11. SOP Pemeriksaan Keputihan	66
Lampiran 12. Pengolahan Data SPSS	67
Lampiran 13. Master Tabel	69
Lampiran 14. Hasil Turnitin	75
Lampiran 15. Draft Jurnal	86
Lampiran 16. Waktu Penelitian	93
Lampiran 17. Kartu Bimbingan	94
Lampiran 18. Halaman Persetujuan Publikasi	100
Lampiran 19. Dokumentasi	101
Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita kerap menghadapi berbagai permasalahan pada organ reproduksinya. Pemahaman yang baik mengenai cara merawat organ intim secara baik bisa menjadi faktor utama dalam merawat kebersihan organ reproduksi. (Hernita *et al.*, 2023). Infeksi akan terjadi akibat pembersihan organ reproduksi yang tidak tepat. Sebagian besar wanita sering mengalami keputihan yang dapat mengindikasikan adanya penyakit yang mempengaruhi organ reproduksi. Ketika bakteri dan virus masuk kedalam vagina melalui pertukaran cairan tubuh atau luka pada kulit, maka infeksi vagian dapat terjadi. (Pratiwi, 2022).

Keputihan merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh wanita. Ironisnya sebagian besar wanita tidak menyadari keputihan, penyebabnya, dan cara mencegahnya. Apabila tidak segera ditangani, keputihan dapat menimbulkan berbagai komplikasi atau gangguan kesehatan yang lebih serius, terutama pada sistem reproduksi wanita, kehamilan ektopik, kemandulan, tanda-tanda awal kanker rahim, dan gangguan sistem lainnya. (Prasetyo and Hasyim, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO 2021), semua perempuan akan merasakan (fluor Albus), dengan 60% umur 15 sampai 22 tahun dan 40% perempuan dewasa umur 23 sampai 45 tahun sudah mengalami. Di Indonesia keputihan (fluor albus) merupakan ciri khas dari 95% kejadian kanker serviks pada wanita (Hernita *et al.*, 2023).

Hasil Data Statistik Indonesia tahun 2020 menunjukkan 43,3 juta remaja pernah mengalami keputihan mengalami ketidaknyamanan. Di Indonesia, lebih dari 70% wanita pernah mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit *Trichomonas vaginalis*. Kondisi yang disebabkan oleh cuaca lembab, yang dapat mengakibatkan infeksi dan kanker. (Haslinah Ahmad, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan kanker serviks adalah penyebab tingginya AKI akibat kanker dinegara berkembang. Di Seluruh dunia, penyakit ini menyebabkan lebih dari 288.000 kematian dari 510.000 ribu kasus baru tiap tahunnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kejadian *flour albus* di Indonesia semakin meningkat. Pada Tahun 2019, dan angka tersebut meningkatkan menjadi 60% pada tahun 2020 dan 70% pada tahun 2021. (Hernita *et al.*, 2023).

Menurut data Provinsi Sumatera Utara, tahun 2020, total populasi provinsi Sumatera Utara adalah jumlah penduduk di Propinsi Sumatera Utara tahun 2020 mencapai 11.358.740 jiwa dan terdapat 27,60% karena kebersihan yang kurang, mengakibatkan remaja yang ber usia antara 10 dan 20 tahun sebagian besar mempunyai kasus keputihan. Menjaga kebersihan alat kelamin sangatlah penting untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan menjaga kebersihan diri untuk mencegah sejumlah penyakit, terutama yang mempengaruhi sistem reproduksi. Keputihan umumnya dialami oleh remaja putri umur 10 hingga 24 tahun. Kondisi yang kurang di lihat dan dipedulikan kebersihan diri, khususnya memebersihkan organ genital. Menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting karena dapat meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah berbagai gangguan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.(Nasution *et al.*, 2022).

Wanita Indonesia berpotensi terkena karena iklim tropis di Indonesia yang lembap dapat menyebabkan keputihan. Di negara dengan suhu tropis, jamur dapat tumbuh dengan cepat yang dapat menyebabkan keputihan yang banyak pada wanita. Di indoneisa, prevalensi tiap tahunnya mencapai 70%.(Sari, 2023).

Keputihan ini merupakan salah satu infeksi yang sering menyerang remaja putri. Keputihan yang berlebihan, juga dikenal sebagai (*fluor albus*), terjadi di luar menstruasi dan pendarahan pasca persalinan. Keputihan fisiologis dan patologi adalah dua kategori. Keputihan ini menjadi salah satu infeksi yang sering menyerang remaja putri. Keputihan dikalsifikasikan menjadi dua ,yaitu keputihan fisiologi dan patologik. Salah satu gangguan paling sering dialami oleh remaja putri pada sistem reproduksinya merupakan kondisi sekresi dari

organ kewanitaan secara berlebihan, di luar masa haid maupun nifas. Keputihan fisiologis tergolong sebagai kondisi yang wajar, ditandai dengan cairan berwarna bening, tidak berbau, dan biasanya muncul saat masa subur, menjelang atau setelah menstruasi, serta ketika terjadi rangsangan seksual. Sebaliknya, keputihan patologis ditandai dengan keluarnya cairan dari vagina yang lebih kental atau encer, berbau tidak sedap, serta berwarna putih, kuning, atau hijau. Jenis keputihan ini umumnya disebabkan oleh infeksi jamur, khususnya dari spesies *Candida albicans*, yang menyerang area genital perempuan.(Anggraini, et al. 2019).

Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi karena individu yang sehat akan mampu menjalankan aktivitas belajar dengan lebih optimal. (Hernita *et al.*, 2023).

Pendidikan edukasi kesehatan adalah metode efektif dalam menambah wawasan remaja putri dalam menangani masalah kesehatan reproduksi, terkait fluor albus (keputihan). Keputihan sering kali dianggap normal oleh remaja, namun kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan yang lebih serius kedepan. Oleh karena itu, penggunaan media seperti leaflet dalam edukasi kesehatan diharapkan bisa menambah wawasan dalam menjaga kebersihan diri.(Nengsih,et al.,2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa leaflet merupakan media yang efektif dalam menyebarluaskan informasi, terutama dalam kegiatan edukasi kesehatan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran, leaflet digunakan sebagai media komunikasi kesehatan berupa bahan cetak yang berisi informasi atau pesan-pesan kesehatan. Leaflet dicetak pada lembaran kertas yang dilipat dua kali atau lebih, dan isinya dapat dibaca kapan saja. Media ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti dapat disimpan dalam waktu yang lama, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta biasanya dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik sehingga mampu menarik perhatian pembaca. (Murbiah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Murbiah, 2023) mengenai Pengaruh *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan*